

# **EFEKTIVITAS *ALZHEIMER'S DISEASE INTERNATIONAL* DALAM MENANGANI MASALAH DEMENSIA DI CINA**

**TAHUN 2010-2013**

*Oleh:*

***Nanda Lusia Putri***

***Pembimbing: Yusnarida Eka Nizmi, S.IP, M.Si***

***(Naluri\_yoeshel@yahoo.co.id)***

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional - Prodi Hubungan Internasional - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/Fax.  
0761-63277

Bibliografi: Buku 12, Jurnal 30, website 9

## ***Abstract***

*This research is analyzing about effectiveness of Alzheimer's Disease International which is an international organization that regulate dementia issues, dementia development issues in a country, Alzheimer's Disease International cooperation with local authorities, diplomacy Alzheimer's Disease International with local authorities to obtain permission to intervene the problem of dementia. Sources of funding, experience and policies which form the basis to suppress the growth of dementia in a country. This paper will describe in more detail of Alzheimer's Disease International and China's cooperation in tackling the problem of dementia, local government policy issues related to dementia, This study uses a pluralist perspective, which perspective is more emphasis on international cooperation between two independent actors that of cooperation that gave birth to an enlightenment in reducing the development of dementia in China. Alzheimer's Disease International successful cooperation with China seen from the success of the conference to the 28th ADI in Taipei, China.*

***Key Words: Dementia, IGO, Role, Conference, Diplomacy, China, Implementation***

## **Pendahuluan**

Ada banyak masalah yang dihadapi oleh tiap-tiap negara yang ada didunia, tidak hanya masalah perbatasan yang memicu kepada terusiknya kedaulatan suatu negara, masalah kemiskinan, masalah sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dewasa ini masalah kesehatan juga merupakan masalah yang bisa dimasukkan kedalam urusan masyarakat internasional. Masalah kesehatan yang saat ini menjadi salah satu topik umum yakni mengenai penyakit Demensia. Demensia merupakan salah satu penyakit yang menjadi fokus utama dalam bidang kajian kesehatan publik hingga saat ini. Demensia adalah suatu karakteristik dari sindrom yang mengganggu fungsi pusat otak, orientasi, gangguan pemahaman seseorang, kalkulasi dan bahasa serta adanya gangguan sistem intelektual progresif seseorang atau penurunan kemampuan

daya ingat seseorang yang berdampak pada deteriorasi kognitif dan fungsional, yang dampak nyatanya itu berujung pada terganggunya kemampuan bersosialisasi seseorang.<sup>1</sup>

Masalah demensia sudah menjadi topik perbincangan bagi komunitas internasional, dikarenakan adanya rasa peduli dari komunitas internasional terhadap efek yang ditimbulkan dari demensia terhadap masyarakat. Kenaikan jumlah penderita demensia suatu Negara yang terus saja meningkat itulah yang menjadi jawaban ketika demensia itu menjadi salah satu permasalahan yang penting untuk dikaji serta mencari alternatif lain untuk mengurangi jumlah penderita demensia di suatu Negara pertahunnya.

Demensia meningkat secara substansial terhadap orang yang berusia lanjut yakni orang-orang yang berusia 65 tahun atau lebih, ditandai dengan adanya penurunan kemampuan dalam berpikir, berkomunikasi dan kemampuan cepat tanggap dalam menghadapi sesuatu. Berdasarkan data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2005, jumlah penduduk yang menderita demensia di satu kawasan berjumlah 3,58 miliar. Dengan rata-rata penduduk yang berusia di atas 65 tahun penderita demensia diperkirakan berjumlah 238,9 juta orang dengan 37,2 juta orang merupakan penderita demensia yang berusia di atas 80 tahun. Di samping peningkatan jumlah penderita demensia, ada faktor-faktor lain yang mendukung peningkatan penderita demensia yaitu faktor sosial dan ekonomi. Yang termasuk dalam faktor sosial yakni kegiatan urbanisasi, kecenderungan meninggalkan sistem keluarga besar menuju keluarga yang lebih kecil. Kurangnya keseimbangan dalam kemampuan merawat orang-orang lanjut usia dalam bidang perawatan formal dan informal. Banyak negara di kawasan Asia Pasifik mungkin belum cukup siap untuk memberikan pelayanan kesehatan dan perawatan bermutu kepada penderita demensia dan keluarga yang merawatnya.<sup>2</sup>

Untuk menangani masalah demensia yang terus meningkat di suatu Negara, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan mandat terhadap WHO untuk menangani masalah penderita demensia yang ada di semua Negara di dunia. Pada awal terbentuknya WHO bertugas memfokuskan kinerja mereka di dalam bidang kesehatan dunia. Namun dikarenakan WHO tidak secara spesifik menangani masalah demensia di dunia, maka sebagai tindakan lanjutan WHO berkerjasama dengan *Alzheimer's Disease International* (ADI) dalam upaya penanganan lanjut dan lebih spesifik terhadap permasalahan demensia di dunia. Kerjasama antara WHO dan ADI dilakukan karena adanya kekhawatiran akan tingginya jumlah penderita demensia di tiap negara, khususnya di negara Cina pertahunnya.

*Alzheimer's Disease International* adalah organisasi pemerintah dan merupakan federasi internasional asosiasi Alzheimer di seluruh dunia. *Alzheimer Disease International* (ADI) percaya bahwa kunci untuk memenangkan perang melawan demensia terletak pada kombinasi unik dari *Global Solutions* dan pengetahuan lokal. Dengan demikian langkah awal kinerja ADI yakni bekerja secara lokal, dengan memberdayakan asosiasi Alzheimer untuk mempromosikan dan menawarkan perawatan dan dukungan bagi pengidap demensia dan wali dari pengidap demensia, sementara bekerja secara global untuk memusatkan perhatian pada

---

<sup>1</sup>*Alzheimer Disease 2004* (<http://Bp6-11Alzheimer.Pdf>), diakses pada hari Kamis, 19 September 2013, Pukul 15.16 WIB. Hlm. 8

<sup>2</sup> Dementia in the Asia Pacific Region – INDONESIAN ([http://2006921\\_Nat\\_AE\\_IndoDemAsiaPacReg.Pdf](http://2006921_Nat_AE_IndoDemAsiaPacReg.Pdf)). diakses pada hari Kamis, 19 September 2013, Pukul 15.25 WIB. Hlm. 2

demensia di seluruh Dunia.<sup>3</sup>*Alzheimer Disease International* telah berkembang dari empat anggota untuk menjadi federasi internasional lebih dari 75 asosiasi Alzheimer. Untuk mewakili kelompok dan bangsa di semua benua, organisasi ini telah menjadi *Voice Global Demensia*.

Langkah awal yang dilakukan oleh ADI yakni berusaha membuka kerjasama dengan pemerintah dari tiap-tiap negara, Organisasi internasional dan badan-badan yang bersedia memberikan bantuan kepada penderita demensia di suatu negara. Kerjasama ini dilakukan dengan berpatokan kepada Deklarasi Kyoto. Deklarasi Kyoto ini merupakan titik awal dari setiap pembahasan mengenai kesejahteraan masyarakat dan kesehatan masyarakat. Selain itu, dalam kinerjanya ADI memiliki penasehat medis dan ilmiah yang dikenal dengan MSAP (*Medical and Scientific Panel*), dimana MSAP ini bertujuan untuk memberikan saran dan juga sebagai duta besar internasional.<sup>4</sup> Selain itu ADI mengadakan konferensi internasional setiap tahun dengan tujuan merangkul pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang sama terhadap penyakit demensia dan juga tidak menutup kemungkinan untuk membuka kerjasama dengan berbagai asosiasi Alzheimer di seluruh dunia, yang terdiri dari anggota keluarga, staff, dokter dan perawat profesional dan juga ilmuwan.

Pada 2010, diperkirakan ada 35,6 juta orang dengan demensia di seluruh dunia. Jumlah ini hampir akan berlipat ganda setiap 20 tahun, menjadi sekitar 65,7 juta orang pada tahun 2030, dan 115.400.000 pada tahun 2050. Sebagian besar peningkatan akan di negara berkembang. Sudah 58% orang dengan demensia tinggal di negara berkembang, namun pada tahun 2050 ini akan meningkat menjadi 71%. Pertumbuhan tercepat pada populasi lansia berlangsung di China, India, dan mereka selatan Asia dan tetangga Pasifik Barat. Penuaan demografi adalah proses di seluruh dunia yang menunjukkan keberhasilan perawatan kesehatan meningkat selama abad terakhir. Banyak sekarang hidup lebih lama dan sehat sehingga populasi dunia memiliki proporsi yang lebih besar dari orang tua. Demensia terutama mempengaruhi orang tua, meskipun ada tumbuh kesadaran kasus yang dimulai sebelum usia 65. Pada tahun 2050, orang-orang berusia 60 ke atas akan mencapai 22% dari populasi dunia, dengan empat-perlima tinggal di Asia, Amerika Latin atau Afrika.

Cina merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat penderita demensia tertinggi di bageian Asia-Pasifik selain India. Cina memiliki 177 juta orang berusia 65 tahun dan merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk lansia yang begitu besar. Demensia adalah yang paling umum di seluruh dunia penyakit neurodegeneratif penuaan, dan 20% dari pasien dengan demensia tinggal di Cina. Diperkirakan akan ada peningkatan mencapai 30,4% penderita demensia pada tahun 2050 di Cina, yang mencakup 100 juta orang lanjut usia diatas 80 tahun.<sup>5</sup> Peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya, pencemaran lingkungan dan juga adanya masalah kesehatan yang tidak merata di daerah pelosok Cina merupakan masalah utama di negara Cina. Fokus kepada masalah kesehatan, demensia adalah penyakit yang mempunyai tingkat tertinggi pertahunnya di Cina. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian dari *international research* menemukan bahwa terdapat 90% kasus demensia di Cina yang tidak

---

<sup>3</sup>*Alzheimer's Disease International*, diakses pada [www.Alz.co.uk](http://www.Alz.co.uk), diakses pada Hari Kamis, 19 September 2013

<sup>4</sup><http://www.alz.co.uk/vision-and-aims>, diakses pada Hari Sabtu, 10 Oktober 2013. Pukul 16.06 WIB

<sup>5</sup>Liu, Jia, Lu-ning Wang and Ji-ping Tan, *Dementia in China: Current Status*, 2013, American Academy of Neurology, diakses pada <http://www.neurology.org/content/81/12/1077.full.pdf+html>, tanggal 10 Oktober 2013, pukul 17.30

terdeteksi, dengan tingkat penderita demensia tertinggi terletak pada daerah pedesaan. Dr. Ruolling Chen berpendapat bahwa pendidikan kesehatan merupakan hal yang paling penting sebagai fokus utama bagi masyarakat Cina. Hal ini berguna sebagai upaya meningkatkan dukungan bagi penderita demensia dan juga keluarga yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Demensia mempengaruhi 10 juta masyarakat Cina. Sehingga efek yang ditimbulkan pada umumnya yakni adanya ketergantungan antara orang tua di Cina. Cina sendiri perlu diadakan nya diagnosis dini yang berguna untuk meringankan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh demensia. Masalah ekonomi, faktor lingkungan juga merupakan salah satu penyebab utama demensia, hal ini dilihat dari pendapatan pertahun rata-rata di Cina pedesaan lebih rendah dibandingkan di daerah perkotaan, 90% orang tua yang buta huruf, kurangnya pelayanan medis di daerah pedesaan di Cina serta keterbatasan tenaga medis. Sementara itu, jumlah populasi lanjut usia (lansia) di Cina juga dikhawatirkan akan memakan biaya pengobatan yang besar, sementara jumlah sumber daya manusia yang produktif menurun. Sehingga dikhawatirkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk biaya kesehatan tidak stabil di Cina. Banyaknya masyarakat Cina yang tidak terlalu memperhatikan gejala awal dari demensia sehingga timbul sikap acuh tak acuh akan permasalahan dan gejala yang timbul.<sup>7</sup>

Cina dihadapkan dengan tantangan pengendalian pertumbuhan penyakit demensia sejak tahun 1990 hingga 2010. ADI mencatat bahwa Cina memiliki kasus terbanyak pada tahun 2010 dari negara lain dalam data dunia. *Epidemiology of Alzheimer Disease* juga meminta agar diadakan revisi terhadap kasus demensia di Cina. Adanya masukan untuk dilakukannya revisi ini terhdap WHO dan ADI karena adanya kasus demensia yang meningkat 20% di Cina. Data lain yang dari *Alzheimer World report* menunjukkan bahwa penderita demensia di Cina berkisar di usia 60 keatas. Jumlah mutlak penderita demensia di Cina pada tahun 2010 sebesar 5,59 kasus dengan 9.190.000 penderita.<sup>8</sup> Untuk menangani masalah demensia di Cina, ADI mengadakan konferensi di Cina dengan langkah awal yakni mempertemukan para profesional medis, ahli penelitian perawatan demensia, penjaga keluarga, orang yang hidup dengan demensia dan Alzheimer asosiasi nasional dari seluruh dunia. Langkah yang diambil diharapkan menjadi kesempatan yang unik untuk belajar tentang perkembangan terbaru dalam diagnosis dan pengobatan, peningkatan kualitas pelayanan, pendekatan untuk membangun komunitas yang ramah demensia, dan memecahkan kesulitan dan perbedaan kebijakan di seluruh dunia. Ini juga akan menjadi kesempatan untuk fokus pada perawatan dan pengelolaan orang dengan demensi di wilayah Asia-Sino. Konferensi internasional ini dihadiri lebih dari 1.000 delegasi, atau lebih dari 60 negara. Selain itu juga

---

<sup>6</sup><http://www.kcl.ac.uk/newsevents/news/newsrecords/2013/07-July/Over-90-percent-of-dementia-cases-in-China-are-undetected.aspx>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2013, pukul 16.33

<sup>7</sup><http://qz.com/108800/in-china-93-of-dementia-cases-go-undetected/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2013, pukul 16.53

<sup>8</sup> *Epidemiology of Alzheimer's disease and other forms of dementia in China, 1990–2010: a systematic review and analysis, articles*, diakses pada <http://www.bioyong.com/uploadfiles/newsfiles/201362792633689.pdf>, pada tanggal 7 Oktober 2013, pukul 9:31 WIB

adanya peningkatan jumlah kehadiran tiap delegasi dari tahun ketahunnya. Hal ini berdampak pada kesuksesan ADI dalam mengadakan konferensi.<sup>9</sup>

Dalam penelitian harus adanya sebuah teori atau dapat berupa konsep yang berfungsi sebagai alat pengembang analisa suatu fenomena yang kemudian menghantarkan penilaian kepada hipotesa. Teori menggabungkan serangkaian konsep menjadi suatu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep itu secara logis saling berhubungan. Dalam membahas suatu fenomena internasional diperlukan kerangka teoritis yang berguna sebagai alat untuk menganalisa hasil penelitian dengan signifikan dan memiliki nilai kualitas. Teori hubungan internasional mensyaratkan adanya suatu penataan fenomena nasional dan internasional agar memungkinkan kita untuk dapat melakukan identifikasi berbagai sebab dan akibat yang berguna untuk menerangkan, menjelaskan dan jika perlu meramalkan fenomena tersebut. Sebelum memamparkan terlebih dahulu mengenai teori, penulis akan membahas tentang tingkat analisa yang digunakan dalam penelitian. Menurut Patrick Morgan ada lima tingkat analisis untuk memahami perilaku aktor internasional yaitu yang pertama yakni tingkat individu yang melihat fenomena-fenomena hubungan internasional sebagai interaksi individu-individu. Yang kedua tingkat analisa kelompok yang berasumsi bahwa individu melakukan interaksi internasional atau tindakan internasional dalam kelompok. Ketiga tingkat analisis negara bangsa yang menekan perilaku negara bangsa sebagai penentu. Keempat, tingkat analisis kelompok negara-bangsa yang memandang pola interaksi internasional sebagai penyebab terjadinya perilaku interaksi aktor-aktor internasional. Penelitian ini menggunakan tingkat analisa kelompok, hal ini dikarenakan peneliti ingin menganalisa hubungan antara organisasi internasional dan negara.

Peneliti menggunakan perspektif pluralisme, hal ini dikarenakan karena ADI berupaya menjalin kerjasama dengan Cina dalam upaya menanggulangi perkembangan demensia. ADI menunjukkan bahwa non-state actor merupakan entitas yang penting dalam interaksi internasional dan menjadi actor independen dalam isu-isu demensia. Pluralisme merupakan paradigma dalam menganalisa hubungan internasional yang berlandaskan empat asumsi kunci yaitu, pertama non-state actor merupakan entitas yang penting dalam dunia politik internasional, dalam hal ini ADI merupakan non-state actor yang independen yang memainkan perannya terhadap penyakit demensia. Kedua, kaum pluralis mengatakan bahwa negara bukanlah aktor utama. Negara terdiri dari individu-individu, kelompok kepentingan dan birokrasi yang saling berkompetisi satu sama lain untuk menunjukkan kepentingan masing-masing. Hasil kebijakan yang ada di Cina mengenai penanggulangan demensia merupakan gabungan dari pemikiran hasil kerjasama antara ADI dan pemerintah Cina, yang memiliki kepentingan atas kebijakan itu.

Ketiga, kaum pluralis menentang pemikiran kaum realis yang menganggap bahwa negara adalah aktor yang rasional. Menurut kaum pluralis, negara diasumsikan sebagai kombinasi aktor-aktor yang memiliki berbagai kepentingan dan berusaha untuk saling mempengaruhi kebijakan sesuai dengan kepentingannya. Keempat, bagi kaum pluralis agenda politik internasional sangat luas. Meskipun keamanan nasional merupakan aspek penting suatu negara, namun negara tidak bisa mengabaikan isu-isu tentang ekonomi, sosial, ekologi bahkan kesehatan pada abad 20 ini. Dalam menganalisa penelitian ini, penulis menggunakan Teori

---

<sup>9</sup>Alzheimers Disease International 28th International Conference 2013 (Taipei, China), diakses pada <http://www.ncme.ca/calendar/index.php?eID=2466>, pada tanggal 7 Oktober 2013, pukul 9.43 WIB

Organisasi Internasional, hal ini dikarenakan Alzheimer's Disease International adalah organisasi pemerintah atau IGO. Sejalan perkembangan pesat dalam dunia internasional menyebabkan negara bukan lagi aktor dominan melainkan aktor-aktor lain yang tidak kalah penting seperti Organisasi Internasional, kelompok-kelompok atau bahkan individu yang berpengaruh yang kemudian melakukan berbagai rangkaian aksi dan reaksi membentuk apa yang disebut dengan hubungan internasional.

Menurut Teuku May Rudy dalam bukunya Organisasi dan Administrasi Internasional, mendefinisikan Organisasi Internasional, yaitu: "Pola kerjasama yang melintasi batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas serta diharapkan diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan berlembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah, maupun dengan sesama anggota non-pemerintah dari negara yang berbeda". Organisasi-organisasi internasional tumbuh karena adanya kebutuhan dan kepentingan masyarakat antar bangsa supaya ada wadah yang menampung serta adanya alat untuk menjalankan kerjasama internasional. Sarana untuk mengkoordinasi kerjasama antar negara kearah pencapaian tujuan yang sama dan yang perlu diusahakan secara bersama-sama. Mayoritas organisasi internasional memiliki struktur organisasi untuk mencapai tujuan. Apabila struktur tersebut sudah menjalankan fungsinya, maka organisasi tersebut telah menjalankan suatu peranan tertentu. Dengan demikian, peranan dapat dianggap sebagai fungsi baru dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan kemasyarakatan.

## **Pembahasan dan Hasil**

*Alzheimer's Disease International* (ADI) didirikan pada akhir 1970, bekerja di seluruh dunia untuk memberikan bantuan kemanusiaan bagi orang-orang yang terkena alzheimer dan demensia, serta untuk mempromosikan upaya penanggulangan demensia di seluruh dunia. ADI bersifat independen dan netral dalam artian tidak berpihak kepada salah satu negara di dunia. ADI didirikan oleh secara resmi pada tahun 1980 dimana terdapat empat asosiasi nasional alzheimer yakni di Kanada, Australia, Amerika Serikat dan Inggris. Sehingga pada Oktober 1984, Asosiasi Alzheimer di Amerika Serikat membantu membentuk badan atau lembaga dengan nama Alzheimer's Disease International dengan mengadakan pertemuan di Washington DC. ADI berbasis di London, dan mulai bekerjasama dengan WHO pada tahun 1996. Pertemuan keempat negara itu diadakan guna mempertemukan semua asosiasi Alzheimer yang berkembang di seluruh dunia pada waktu itu.

ADI dikenal sebagai suatu Organisasi Internasional yang bergerak pada bidang kesehatan khususnya penyakit Alzheimer dan demensia. ADI mengacu pada lambang *the Purple Angel* atau malaikat ungu yang merupakan perwakilan dari orang-orang dengan demensia. Simbol ini telah dikembangkan oleh orang-orang dengan demensia serta wali. Warna ungu melambangkan malaikat yakni wali atas orang-orang yang hidup dengan demensia, serta keluarga dan teman-teman mereka, tetapi juga digunakan sebagai lambang pembantu untuk semua orang yang bekerja keras untuk meningkatkan kesadaran demensia di seluruh dunia. Jane Moore, seorang perawat dari Camelford dan Norrms Mc. Namara adalah seseorang yang memiliki demensia serta mereka merupakan kekuatan pendorong di balik penciptaan masyarakat ramah demensia pertama di Inggris, menghasilkan desain asli. Disisi lain, Lynette Richards dan Jeff Talbot menghasilkan lambang dengan versi global. Mereka memiliki desain, tetapi telah memberikan izin untuk simbol yang akan digunakan secara bebas oleh siapa saja yang

meningkatkan kesadaran demensia, asalkan mereka mendapatkan umpan balik tentang bagaimana ia digunakan. Penelitian sebelumnya telah membahas mengenai profil ADI dan peranannya, namun untuk lebih memperjelas kembali. Pembahasan dalam bab ini akan menjelaskan segala hal tentang *Alzheimer's Disease International* (ADI) dan peranannya.

Peran utama ADI adalah satu koordinasi. Tapi berangsur-angsur terlibat dalam operasi lapangan, sebagai kebutuhan untuk perantara netral antara orang dengan demensia dan wali menjadi jelas. Selama 25 tahun berikutnya, ADI memperluas pekerjaan sementara masyarakat nasional dibentuk dan Deklarasi Kyoto diadaptasi sebagai landasan yang harus dilakukan bagi perawatan orang dengan demensia. Saat ini 24 juta orang yang hidup dengan demensia di seluruh dunia, dengan jumlah orang yang terkena dampak akan meningkat menjadi 81 juta pada tahun 2040, 71% di antaranya hidup di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Dengan populasi yang cepat menua, tingkat kenaikan dalam jumlah orang dengan demensia diperkirakan menjadi tiga sampai empat kali lebih tinggi di negara-negara daripada di bagian counter berpenghasilan tinggi. ADI tumbuh menjadi sebuah organisasi yang benar-benar global, dengan anggota di setiap wilayah dunia. Beberapa asosiasi alzheimer juga menyediakan jasa, dana penelitian dan memberikan pendidikan serta pelatihan. Keanggotaan yang bersifat besar serta beragam juga didirikan ADI kepada anggota baru seperti Iran, Lebanon dan China.

ADI berkomitmen bekerja dengan semua anggota untuk memastikan bahwa orang-orang dengan demensia dan keluarga mereka dapat mengakses dukungan dan informasi untuk memungkinkan mereka terlepas dari tuntutan hidup dengan demensia. ADI memiliki kepercayaan yang sangat kuat bahwa asosiasi Alzheimer ini efektif dan lebih mampu memenuhi kebutuhan orang-orang dengan demensia serta wali mereka. Keyakinan ini menghasilkan pengembangan Universitas Alzheimer, dimana Universitas Alzheimer ini merupakan sebuah program pengembangan kapasitas yang dirancang oleh asosiasi Alzheimer. Program ini merupakan serangkaian lokakarya dan pelatihan perumahan untuk membekali staf dan relawan asosiasi Alzheimer dengan keterampilan untuk mengembangkan organisasi mereka. Topik yang dibahas dalam pengembangan itu meliputi kepemimpinan, tujuan dari strategi, komunikasi, pemerintahan yang efektif serta merekrut relawan dan pendukung terbentuknya asosiasi ini. ADI meluncurkan Program Universitas Alzheimer yang pertama dengan membirikan advokasi serta memberikan pelatihan untuk menjadikan demensia sebagai prioritas kesehatan bagi pemerintah, upaya ini menampilkan studi kasus dari kampanye yang sukses dari advokasi demensia. Sampai saat ini lebih dari 60 negara telah berpartisipasi dalam Universitas Alzheimer<sup>10</sup>

*Alzheimer World Report* telah membantu mengatur ulang mengenai perawatan masalah kesehatan dan kebijakan sosial di seluruh dunia, meningkatkan kesadaran akan beban penyakit demensia kepada masyarakat. Dalam *Alzheimer World Report* 2009, ADI memperkirakan bahwa 36 juta orang di seluruh dunia hidup dengan demensia, dengan angka dua kali lipat setiap 20 tahun menjadi 66 juta pada 2030, dan 115 juta pada tahun 2050. Sebagian besar peningkatan ini ditemukan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, 58% dari mereka dengan demensia saat ini tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, naik menjadi 71% pada tahun 2050. Biaya seluruh dunia demensia (US \$ 604.000.000.000 pada tahun 2010) berjumlah lebih dari 1% dari GDP global, menurut *Alzheimer World Report* 2010. Untuk lebih jelas dan mendetail, maka pada bagian selanjutnya penelitian

---

<sup>10</sup> Ibid

ini akan menunjukkan hasil dari *Alzheimer World Report* dari tenggang waktu pada tahun 2010 hingga 2013. Hal ini dikarenakan batasan penelitian ini lebih mendetail pada tengganng waktu demikian.

ADI berkomitmen bekerja dengan semua anggota untuk memastikan bahwa orang-orang dengan demensia dan keluarga mereka dapat mengakses dukungan dan informasi untuk memungkinkan mereka terlepas dari tuntutan hidup dengan demensia. ADI memiliki kepercayaan yang sangat kuat bahwa asosiasi Alzheimer ini efektif dan lebih mampu memenuhi kebutuhan orang-orang dengan demensia serta wali mereka. Keyakinan ini menghasilkan pengembangan Universitas Alzheimer, dimana Universitas Alzheimer ini merupakan sebuah program pengembangan kapasitas yang dirancang oleh asosiasi Alzheimer. Program ini merupakan serangkaian lokakarya dan pelatihan perumahan untuk membekali staf dan relawan asosiasi Alzheimer dengan keterampilan untuk mengembangkan organisasi mereka. Topik yang dibahas dalam pengembangan itu meliputi kepemimpinan, tujuan dari strategi, komunikasi, pemerintahan yang efektif serta merekrut relawan dan pendukung terbentuknya asosiasi ini. ADI meluncurkan Program Universitas Alzheimer yang pertama dengan membirikan advokasi serta memberikan pelatihan untuk menjadikan demensia sebagai prioritas kesehatan bagi pemerintah, upaya ini menampilkan studi kasus dari kampanye yang sukses dari advokasi demensia. Sampai saat ini lebih dari 60 negara telah berpartisipasi dalam Universitas Alzheimer.

### **Keefektivan *Alzheimer's Disease Intenational***

Efektifitas Alzheimer's Disease International dalam menangani kasus demensia di Cina dinyatakan efektif. Kebijakan dan upaya yang diberikan oleh ADI kepada Cina bersifat rekomendatif dan penangan secara langsung dikarenakan sudah adanya kebijakan dan kinerja nyata yang diambil ADI dalam menangani dan menekan pertumbuhan demensia di Cina secara perlahan memberikan hasil kearah yang lebih baik”

Efektifitas ADI diukur dengan beberapa indikator, yakni adanya bukti bahwa ADI memberikan hasil yang lebih baik secara umum yaitu dengan adanya laporan Alzheimer dunia dengan laporan dan masalah yang berbeda di tiap negara. Seperti laporan Alzheimer tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 yang berisi tentang biaya, perawatan dan perkembangan kinerja ADI. Efektifitas ADI di Cina dapat dilihat dengan ditunjuknya Cina sebagai tuan rumah serta bersedianya Cina untuk ditunjuk sebagai tuan rumah dengan diadakannya Konferensi Internasional mengenai penyakit demensia di Teipei, Cina pada tahun 2013. Pada tahun 2004, adanya konferensi ADI di Jepang yang memberikan masukan mengenai penyakit demensia dan bagaimana penyelesaian permasalahan demensia dengan berlandaskan Deklarasi Kyoto, sehingga Deklarasi ini menjadi landasan bagi tiap negara, termasuk pemerintah Cina yang memegang isi dari deklarasi Kyoto sebagai landasan dalam menangani masalah demensia. Upaya ADI untuk terus menekan peningkatan demensia di Cina dengan mengadakan konferensi serta bekerjasama dengan pemerintah lokal Cina, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pemerintah terhadap demensia, menghasilkan suatu kebijakan pemerintah Cina yang memasukkan demensia menjadi salah satu agenda kebijakan di Cina. Sehingga adanya perubahan yang besar pada pengurangan jumlah penderita demensia di Cina.

ADI bekerjasama dengan Cina dilakukan dengan memperlihatkan kesuksesan ADI dalam bekerjasama dengan pemerintah London dalam menangani permasalahan demensia di London. Ada beberapa bukti yang menunjukkan keberhasilan ADI di London, dimana London



memenangkan hak istimewa untuk menjadi tuan rumah dalam Konferensi Internasional 27 *Alzheimer Disease International* (ADI) setelah Masyarakat Alzheimer dibawa di London & Partners untuk membantu mereka menampilkan cara penyelesaian masalah demensia di suatu negara. Dengan 1.700 delegasi dari 50 negara mendaftar, tuan rumah perlu memiliki akses yang sangat baik di seluruh dunia, oleh karena itu London memberikan layanan yang baik bagi semua delegasi yang mendaftar sehingga London terbukti memberikan semua hal ini dan lebih dalam dokumen lelang profesional yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana ibukota Inggris akan menjadi ' *Shine a Light*' bagi penderita demensia. Kongres ini menunjukkan tingkat kesuksesan yang tinggi. Hampir 1.700 dokter, peneliti, perawat, orang dengan demensia dan anggota tubuh dukungan Alzheimer hadir dalam kongres ini.<sup>11</sup> Dengan berhasilnya kerjasama ADI dengan beberapa delegasi negara-negara di dunia di London dengan mengadakan konferensi ke 27 di London, ADI kemudian berusaha masuk ke Cina dengan berupaya bekerjasama dengan dan mengadakan konferensi ke 28 di Cina. Pada awalnya hubungan kerjasama ADI dengan Cina dilakukan dengan adanya upaya dari *Alzheimer Disease International* yang telah membayar pengakuan dari berbagai info dilakukan oleh *China Central Television* (CCTV) dan *The Hon Mark Butler*, Menteri Dalam Negeri Australia yang menangani masalah Kesehatan Mental dan Penuaan dalam meningkatkan kehidupan orang-orang dengan demensia dan wali mereka. Penghargaan atas info ini dari ADI telah disampaikan kepada CCTV selama Konferensi Internasional ke-28 di Taipei. Pengakuan ini diikuti kontribusi CCTV baru-baru ini untuk meningkatkan kesadaran tentang demensia melalui liputan berita dan dukungan. Penghargaan *The Hon Mark Butler* diberikan kepada Menteri Australia. Karyanya dan dukungan di Australia telah memposisikan negara di garis depan penyebab demensia, mempengaruhi pemerintah di seluruh dunia untuk mengembangkan dukungan dan layanan sistem serupa. Penghargaan itu disampaikan kemarin oleh Alzheimer Australia Presiden Ita Buttrose di sebuah acara di Sydney.<sup>12</sup>

Hubungan pemerintah Cina dengan ADI dapat dilihat dari kerjasama ADI dan TADA (*Taiwan Alzheimer Disease Association*) dalam mengurus dan berupaya memberikan dorongan untuk bangkit kepada ODD di Cina. Dorongan itu berupa solusi pengobatan atau perawatan ODD, solusi dan perawatan ini dikenalkan oleh ADI dan TADA dalam upaya penyelenggaraan acara Konferensi Internasional ke-28 *Alzheimer Disease International* di Taipei, mulai dari 18-20 April 2013. Konferensi ini juga memberikan kesempatan bagi ADI untuk mengatur pertemuan Dewan Terpilih dan Pertemuan Dewan menyatukan perwakilan organisasi anggota nasional. Dewan ADI menyetujui perjanjian kemitraan baru dengan Alzheimer Eropa yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara dua organisasi. Penyelenggara konferensi tersebut juga memperingati kesempatan itu dengan mengorganisir *International Memory Walk for*. Dalam konferensi ini akan adanya pertemuan para profesional medis, ahli peneliti perawatan demensia, penjaga keluarga, orang yang hidup dengan demensia dan Alzheimer asosiasi nasional dari seluruh dunia. Ini akan menjadi kesempatan yang unik untuk belajar tentang perkembangan terbaru dalam diagnosis dan pengobatan, peningkatan kualitas pelayanan, pendekatan untuk membangun komunitas yang ramah demensia, dan memecahkan kesulitan dan

<sup>11</sup> 27<sup>th</sup> *International Conference of Alzheimer's Disease International*, London, UK, diakses pada [www.adi2012.org](http://www.adi2012.org), tanggal 1 Desember 2013

<sup>12</sup> *Alzheimer's Disease International in China*  
<http://www.alz.co.uk/search/node/Alzheimer%27s%20Disease%20International%20%20in%20China>,  
 Diakses pada tanggal 1 Desember 2013

perbedaan kebijakan di seluruh dunia. Ini juga akan menjadi kesempatan untuk fokus pada perawatan dan pengelolaan orang dengan demensia di wilayah Asia-Sino.<sup>13</sup>

Lokakarya diselenggarakan oleh ADI untuk membantu penguatan asosiasi Alzheimer di seluruh dunia meliputi berbagai subyek termasuk penggalangan dana, mengelola dan mendirikan cabang-cabang asosiasi, dan bagaimana anggota ADI dapat membuat demensia sebagai prioritas kesehatan global melalui tindakan lokal. Sorotan khusus dalam konferensi ini yaitu adanya *International Memory Walk for* yang diselenggarakan oleh TADA China Taipei, yang diadakan di Taipei City Hall. Lebih dari 3000 peserta mengikuti program ini, termasuk Presiden Ma Ying-jeou yang mengumumkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan kehidupan orang dengan demensia dan wali mereka.<sup>14</sup> Menurut sebuah laporan yang dikeluarkan oleh ADI ada 36 juta orang yang hidup dengan demensia di seluruh dunia pada tahun 2010. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 66 juta pada 2030 dan 115 juta pada tahun 2050. Orang dengan demensia memainkan peran besar dalam konferensi dengan delegasi yang kuat dari Jepang dan Pembukaan pertunjukan tari Upacara inspi Dengan asumsi kejadian yang akan meningkat seiring dengan prevalensi, karena penuaan global mendorong kedua angka, pada tahun 2050 jumlah orang dengan penyakit Alzheimer diperkirakan akan mencapai rata-rata 24,6 juta kasus baru setiap tahunnya. Kenaikan rata-rata tahunan antara tahun 2010 dan 2050 akan menjadi 16.150.000. Ini berarti akan ada 646 juta kasus baru di seluruh dunia dalam 40 tahun ke depan. Perkiraan biaya global demensia pada tahun 2010 adalah \$ 604.000.000.000. Ini merupakan satu persen dari PDB global dan kemungkinan bahwa biaya ini akan meningkat seiring dengan jumlah orang dengan demensia. Laporan mengenai demensia dari Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan ada 7,7 juta kasus demensia baru di tahun 2010, atau satu kasus baru setiap empat detik.<sup>15</sup> Konferensi ini menampilkan beberapa perkembangan menarik termasuk peluncuran sebuah piagam baru yang dikembangkan oleh perusahaan kesehatan internasional Bupa dalam kemitraan dengan ADI. Piagam tersebut, aku bisa hidup dengan baik dengan demensia, menguraikan hak bahwa orang yang hidup dengan demensia di seluruh dunia harus dapat mengharapakan untuk memungkinkan mereka untuk hidup dengan baik.<sup>16</sup>

## Simpulan

Keuntungan Cina bekerjasama dengan ADI dalam mengantisipasi dan menekan demensia di Cina yaitu Keuntungan yang didapat Cina dalam hal dana bagi penderita demensia, penderita di bantu oleh ADI melalui donatur yang menyumbangkan uang mereka guna menunjang pelayanan dalam bidang kesehatan, obat-obatan serta pelayanan bagi Cina, anggaran belanja negara Cina yang dikeluarkan untuk demensia bisa ditekan dan dana yang tersedia bisa dialokasikan untuk keperluan dana yang lain. Deklarasi Kyoto yang dikeluarkan oleh ADI berdasarkan kerjasama dengan Jepang melahirkan pandangan guna upaya, tindakan dan cara yang menjadi patokan bagi negara anggota termasuk Cina dalam menetapkan langkah-langkah apa saja yang seterusnya bisa dilakukan oleh negara maupun keluarga dalam menghadapi penderita demensia. Konferensi yang dilakukan di Beijing yang membahas masalah demensia di

---

<sup>13</sup>*Dementia: Action for Global Change* 18-20 April 2013, Taipei, diakses pada [www.alz.co.uk](http://www.alz.co.uk), pada tanggal 1 Desember 2013

<sup>14</sup>*First International Memory Walk for Alzheimer's Disease Includes President of Taiwan*, diakses pada [www.alz.co.uk](http://www.alz.co.uk), pada tanggal 1 Desember 2013

<sup>15</sup>*Ibid*

<sup>16</sup>*Ibid*

Cina membawa keuntungan bagi Cina guna menambah devisa negara dan juga bisa memperkenalkan kepada khayalak dalam segi budaya serta kebiasaan Cina lewat Konferensi tersebut. Kerjasama antara Cina dan ADI bukan hanya merupakan kerjasama bilateral, namun juga merupakan kerjasama multilateral. Sehingga semakin banyak link yang didapat, maka semakin banyak pengalaman masing-masing negara dalam menekan perkembangan demensia. Bukan hanya pemerintah yang merasa terbantu atas kerjasama antara ADI dan Cina ini, namun juga warga sipil biasa juga bisa terbantu dalam segi penyuluhan dan pelayanan kesehatan.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku**

*A Disease Management Program for Families of Persons In Hong Kong With Dementia*, by Wai Tong Chien, Ph.D, R.M.N., Yuet Ming Lee, M.Phil., R.G.N., *PSYCHIATRIC SERVICES*, diakses pada [www.psychiatryonline.org](http://www.psychiatryonline.org) tanggal 16 Desember 2013, Vol 59, No.4, hal 433-436

Benet, Le Roy, 1997, *Organization International: Principles and Issue*, New Jersey: Englewood Clift Pretencise Hall Inc

Clive, Archer, 1983, *International Organization: The Year Book of International Organization*, University of Abarden

Doyle, 2001, *International Organization (Third Edition)*, London and New York: Rouledge

Kusumohamidjodjo, Budiutomo, 1897, *Hubungan International: Kerangka Studi, Analisi*, Jakarta: Bina Cipta

Mas'oed, Mohtar, 1990, *Ilmu Hubungan International, Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES

Perwita, A.A Banyu, Yanyan Mochamad Yani, 2005, *Pengantar Ilmu Hubungan International*, Bandung: PT.Remaja Roesdakarya

Rudi, T. May, 2005, *Administrasi dan Organisasi Inteansional*, Bandung: PT. Refika Aditama

Rimmer, Elizabeth, 2006, *Alzheimer's Disease International, International Psychiatry: Bulletin of the Board of International Affairs of the Royal College of Psychiatrist*

Theodore, A.Columbis, James H. Wolfe, 1999, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional Keadilan dan Power*, Alih bahasa Marbun Putra A.Bardin, Bandung

### **Jurnal**

*Alzheimer's Disease 2004*, diakses pada <http://Bp6-11Alzheimer.pdf>, tanggal 19 September 2013

*Alzheimer's Disease International*, diakses pada [www.alz.co.uk](http://www.alz.co.uk) pada tanggal 19 September 2013

*Alzheimer's Disease International 28<sup>th</sup> International Conference 2013* (Taipei, Cina), diakses pada <http://www.ncme.ca/calendar/index.php?eID=2466>. Pada tanggal 7 Oktober 2013

*Alzheimer's Disease International*, diakses pada <http://rcpsych.ac.uk/pdf/IPv3n4.pdf#page=24.23.46>, hal 24. Pada tanggal 30 Oktober 2013

*Ageing and dementia in low and middle income countries- using research to engage with public and policy makers*, diakses pada <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2582830/>, pada tanggal 12 Desember 2013

*Alzheimer's Disease International World Alzheimer Report 2009*, diakses pada <http://www.alz.co.uk/research/worldreport>, diakses pada tanggal 16 Desember 2013

*Alzheimer's Disease International World Alzheimer Report 2010 The Global economic impact Dementia Executive Summary*, diakses pada [www.alz.co.uk](http://www.alz.co.uk), diakses pada tanggal 19 September 2013

*Alzheimer's Disease International World Alzheimer Report 2011, World Alzheimer Report: The Benefit of Early Diagnosis and Intervention, Executive Summary*, diakses pada [www.alz.co.uk](http://www.alz.co.uk), pada tanggal 19 September 2013

*Alzheimer's Disease International World Alzheimer Report 2012, Alzheimer World Report: Stigma of Dementia*, diakses pada [www.alz.co.uk](http://www.alz.co.uk), pada tanggal 19 September 2013

*Alzheimer's Disease International World Alzheimer Report 2013, Alzheimer World Report: An Analysis of Long-term Care for Dementia*, diakses pada [www.alz.co.uk](http://www.alz.co.uk), pada tanggal 19 September 2013

*Alzheimer's Disease International in China*, Diakses pada <http://www.alz.co.uk/search/node/Alzheimer%27s%20Disease%20International%20%20in%20China>, diakses pada tanggal 1 Desember 2013

*Alzheimer's Disease International, Alzheimer Association*, diakses pada [www.alz.co.uk](http://www.alz.co.uk) pada tanggal 11 Oktober 2013

*Alzheimer's Charter Indonesian.pdf*, diakses pada [ww.alz.co.uk](http://www.alz.co.uk) pada tanggal 19 November 2013

*Dementia in the Asia Pacific Region-INDONESIA*, diakses pada [http://2006921\\_Nat\\_AE\\_IndoDemAsiaPacReg.pdf](http://2006921_Nat_AE_IndoDemAsiaPacReg.pdf), diakses pada tanggal 19 September 2013

*Dementia Cares go Undetected*, diakses pada <http://qz.com/108800/in-china-93-of-dementia-cares-go-undetected/>, pada tanggal 10 Oktober 2013

*Dementia Outbreak*, diakses pada <http://projectm-online.com/global-agenda/dementia-outbreak>, pada tanggal 1 Desember 2013

*Dementia Strategy a Matter of Urgency*, diakses pada <http://www.scmp.com/article/984839/dementia-strategy-matter-urgency>, pada tanggal 16 Desember 2013

*Dementia Action for Global Change 18-20 April 2013, Taipei*, diakses pada [www.alz.co.uk](http://www.alz.co.uk) pada tanggal 1 Desember 2013

*Epidemiology of Alzheimer's Disease and other form of dementia in China 1990-2010: a systematic review and analysis*, article, diakses pada <http://www.bioyong.com/uploadfiles/newsfiles/201362792633689.pdf/>, pada tanggal 7 Oktober 2013

*Elderly Suffering Dementia Alone in China as Job Draw Young to Cities*, diakses pada [http://www.medicaldaily.com/elderly\\_suffering\\_Dementia\\_alone/\\_in\\_china\\_as\\_job\\_draw\\_young\\_cities\\_246637](http://www.medicaldaily.com/elderly_suffering_Dementia_alone/_in_china_as_job_draw_young_cities_246637), pada tanggal 1 Desember 2013

*Epidemiology of Alzheimer's Disease in China*, diakses pada <http://events.unimelb.edu.au/events/2795-epidemiology-of-alzheimer-s-disease-and-other-dementia-in-china>, diakses pada tanggal 12 Desember 2013

*First International Memory Walk for Alzheimer's Disease International Includes President of Taiwan*, diakses pada [www.alz.co.uk](http://www.alz.co.uk), pada tanggal 1 Desember 2013

*Fighting Dementia*, diakses pada [http://www.fightingdementia.org.au/common/files/NAT/20091200\\_N\\_at\\_NSL\\_Cult\\_NewsDec09.pdf](http://www.fightingdementia.org.au/common/files/NAT/20091200_N_at_NSL_Cult_NewsDec09.pdf), pada tanggal 16 Desember 2013

*In China, 93% of Dementia cases go undetected*, diakses pada <http://qz.com/108800/in-china-93-of-dementia-cases-go-undetected>, pada tanggal 1 Desember 2013

*Kyoto's Declaration*, diakses pada <http://www.alz.co.uk/adi/pdf/kyotodeclaration.pdf>, tanggal 12 Desember 2013

*Prevalence of Dementia AD, In China Eclipse Predictions*, diakses pada <http://www.alzforum.org/new/detail.asp?id=3520>, pada tanggal 1 Desember 2013

*Policy Brief Risk and factors for dementia Alzheimer's Disease International April 2012*, diakses pada <http://www.alz.uk/sites/default/files/Policy-Brief-Risk-and-factors-for-dementia.pdf>, diakses tanggal 16 Desember 2013

*Vision and aims*, diakses pada [www.alz.co.uk](http://www.alz.co.uk) pada tanggal 10 Oktober 2013

*World Alzheimer's Day's Even 2009*, diakses pada <http://www.alz.co.uk/world-alzhemiers-day-2009-events>, tanggal 1 Desember 2013

*27<sup>th</sup> international Conference of Alzheimer's Disease International, London, UK*, diakses pada [www.adi2012.org](http://www.adi2012.org), tanggal 1 Desember 2013

*10/66 Dementia Research Group*, diakses pada <http://www.alz.co.uk/10/66-group>, tanggal 12 Desember 2013

*10/66 Dementia Research Group Policy*, diakses pada <http://www.alz.co.uk/1066/policy.php>, tanggal 12 Desember 2013

## **Website**

*Cigarette smoking in China: public health, science, and policy*, diakses pada <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22755266>, tanggal 1 Desember 2013

*Early Help Slows Alzheimer's Progress in Patients: TADA*, Diakses pada <http://www.Chinapost.com.tw/taiwan/national/national-news/2011/09/14/316592/early-help.htm>, tanggal 1 Desember 2013

*Kamus besar bahasa Indonesia, Pengertian Efektivitas*, diakses pada <http://bahasa.cs.ui.ac.id>, tanggal 20 November 2013

*Kamus besar bahasa Indonesia, Pengertian Konferensi*, diakses pada <http://bahasa.cs.ui.ac.id>, pada tanggal 8 Oktober 2013

*Looming Dementia Epidemic in Asia*, diakses pada <http://www.who.int/bulletin/volumes/89/3/11-020311/en>, tanggal 1 Desember 2013

*National Strategies to Address Dementia*, diakses pada [http://www.fightdementia.org.au/commotn/files/NAT/20111410\\_Paper\\_25\\_low\\_v2.pdf](http://www.fightdementia.org.au/commotn/files/NAT/20111410_Paper_25_low_v2.pdf), tanggal 12 Desember 2013

*Taiwan Alzheimer Disease Assosiation*, diakses pada <http://www.tada2002.org.tw/eng/default.htm>, tanggal 1 Desember 2013

*Over 90 percent of dementia cases in China are undetected*, diakses pada <http://www.kcl.ac.uk/newsevents/newsrecords/2013/07july/Over-90-percent-of-dementia-cases-in-China-are-undetected>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2013

*Pengertian Demensia*, diakses pada <http://www.scribd.com/doc/442878232/pengertian-demensia>, diakses pada tanggal 8 oktober 2013